

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Permainan Tradisional

3.1.1 Pengertian Permainan Tradisional

Bermain adalah dunia anak-anak yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari dimana bermain merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan, tetapi dalam bermain bukan sekedar menyenangkan namun memberikan manfaat yang sangat besar bagi perkembangan anak-anak. Sama halnya seperti permainan tradisional yang memberikan kesenangan



Gambar 3.1 Jenis Permainan Tradisional.

dan manfaat bagi anak-anak, permainan tradisional sudah ada sejak jaman dulu dan merupakan hasil kreatif dari budaya dan sejarah yang mengandung nilai-nilai spesial yang mendalam sehingga anak akan belajar berkomunikasi dengan lingkungannya.

Bermain dan permainan memiliki artian yang berbeda, banyak sekali orang yang mengartikan bermain dan permainan itu memiliki arti yang sama dan kenyataannya sangat berbeda. Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dengan mengerakan seluruh anggota tubuh serta berfikir untuk melakukan kegiatan selanjutnya. Sedangkan permainan adalah permainan yang akan dimainkan, contohnya seperti permainan tradisional engklek, serta permainan pistol-pistol.

Permainan tradisonal adalah permainan yang menawarkan dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, permainan tradisonal merupakan permainan dengan aturan dan dimainkan oleh lebih dari satu orang dan tahapan usia yang sesuai untuk memainkan permainan ini adalah anak usia sekolah. Untuk memainkan permainan tradisonal dibutuhkan kemampuan berpikir logis, karena mengandung aturan-aturan dan prosedur dari yang sederhana sampai dengan yang kompleks (Iswinarti, 2017:5).

Permainan tradisonal tidak kalah dengan permainan modern, permainan tradisonal mempunyai tingkatan level mulai dari level mudah, sedang dan sulit. Semakin tinggi level yang diberikan maka akan semakin sulit tingkat permainan dan aturannya serta dibutuhkan kemampuan pengetahuan yang makin tinggi. Permainan tradisonal dapat dikategorikan sebagai permainan nasional karena dimainkan oleh satu orang bahkan lebih. Menurut Darmamulya nilai yang terkandung dalam permainan tradisonal adalah adanya interaksi sosial dalam kegiatan bermain, dengan adanya kegiatan interaksi tersebut maka anak-anak akan menjalin suatu relasi atau hubungan sosial dengan teman sebaya.

2.1.2 Klasifikasi Permainan Tradisonal

Permainan tradisonal mempunyai beberapa klasifikasi, dalam klasifikasi tersebut terdapat beberapa permainan seperti permainan psikomotor, kerjasama. Klasifikasi yang dikemukakan oleh Lavega (2007) yang membagi permainan tradisonal menjadi dua kategori permainan, didalam kategori tersebut masih bisa dibedakan menjadi beberapa jenis permainan lagi dan klasifikasinya sebagai berikut:

1. Permainan psikomotor

Permainan yang memerlukan gerakan untuk memainkannya namun tidak menunjukkan adanya komunikasi dalam gerakan tersebut di antara para pemain, contohnya seperti: *Yoyo, lompat-lompatan, engklek, layang-layang*.

2. Permainan kerjasama

Permainan yang membutuhkan kerjasama antara pemain satu dengan lainnya, contoh: permainan lingkaran, lompat tali, menari bersama ataupun permainan yang membutuhkan nyayian bersama saling bersahutan. Permainan ini difokuskan agar anak bisa melakukan kerjasama dengan teman sebaya dalam bermain ini agar menjadi juara, dalam permainan kerjasama ini dapat dibedakan lagi menjadi dua katagori, yaitu:

1. Permainan yang mempunyai lawan yaitu seperti:

a. Satu lawan semua, salah seorang pemain harus menangkap pemain yang lain.

b. Satu lawan satu yaitu perlawanan satu lawan satu dan bisa dibedakan menjadi perlawan yang simetris misalnya bergulat, bertempur dengan tongkat, saling menendang bola, saling melempar dan menangkap *shuttlecock* dengan raket kecil dan perlawanan yang tidak simetris seperti panco.

a. Semua lawan semua yaitu seperti perlawanan antar semua pemain misalnya berebut bola dan balap karung.

2. Permainan kerjasama-perlawanan

a. Tim lawan tim, yaitu perlawanan antar dua tim dan ada 2 kemungkinan yaitu perlawanan yang simetris misalnya *bantengan, kastil, gobag sodor* dan perlawanan yang tidak simetris misalnya menggiring bendera atau

menggelindingkan roda antar tim, saling mengejar antara satu tim dengan tim yang lain.

b. Satu lawan semua dan semua lawan satu yaitu pada permainan lingkaran berantai misalnya: satu pemain yang berdiri di tengah mencoba untuk menangkap teman-teman yang mengelilinginya ketika mereka bergerak.

c. Semua lawan semua, permainan ini terdiri dari beberapa tim yang masing-masing tim ada yang berpasangan dan ada yang berlawanan.

d. Permainan yang ambivalen, semua pemain bisa menjadi teman atau menjadi lawan dengan kriteria yang tidak jelas.

Klasifikasi yang dikemukakan oleh Lavega menjelaskan bahwa permainan psikomotor adalah permainan yang tidak menunjukkan adanya gerakan yang signifikan, tetapi dalam permainan tersebut menunjukkan adanya komunikasi satu sama lain serta melatih kreatifitas anak dalam membuat keputusan sedangkan permainan kerjasama merupakan permainan yang memerlukan gerakan yang signifikan karena dalam permainan kerjasama anak-anak mempunyai lawan untuk dihadapi serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam permainan tradisional tidak hanya melatih psikomotor tetapi melatih kerjasama anak dalam hal membuat suatu keputusan bersama dalam suatu anggota agar mencapai tujuan yang diinginkan. Psikomotor dan kerjasama dalam suatu permainan bisa melatih anak untuk memulai berinteraksi dan menjalin hubungan dengan teman sebaya dan saling bertukar informasi dalam hal permainan yang sudah dilakukan. Karena dalam klasifikasi tersebut anak-anak bisa mengeluarkan kemampuannya.

3.1.3 Karakteristik Permainan Tradisional

Permainan tradisional mempunyai beberapa karakteristik, seperti yang dikemukakan oleh Dharmamulya (dalam Iswanti, 2017:8) membedakan permainan tradisional menjadi 3 kelompok yaitu;

1. Bermain dan bernyanyi

Kelompok permainan ini, para pemain menyanyikan lagu dan berdialog di tengah-tengah permainan dan permainan ini kebanyakan dilakukan oleh anak-anak perempuan. Permainan ini mengandung nilai rekreasi interaksi sosial dan yang termasuk dalam kelompok permainan ini adalah *wak-wak, gung atau krupukan, sublak-cublak sweng dan jamuran*.

2. Bermain dan berfikir

Permainan ini anak harus lebih berkonsentrasi dan berfikir untuk mengatur strategi untuk memecahkan masalah dan beberapa permainan yang termasuk dalam kelompok ini adalah *dako, dam-daman, congklak*.

3. Bermain dan berkompetisi

Permainan ini merupakan permainan yang berdasarkan pada kekuatan fisik berupa pertandingan antara satu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Akhir dari permainan ini adalah menang atau kalah dan biasanya pemenang akan mendapatkan hadiah, sedangkan yang kalah akan mendapatkan hukuman dan yang termasuk dalam kelompok ini adalah *gobag sodor, engklek, bentengan* dan lain lain. Biasanya permainan ini melatih anak bekerja sama.

Permainan tradisional mempunyai ciri yang membedakannya dari permainan tradisional lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Dharmamulya bahwa permainan tradisional bukan hanya sekedar bermain tetapi bernyanyi, berfikir dan

berkompetisi. Perbedaan tersebut bertujuan agar anak-anak lebih aktif dan mampu menjalin hubungan dengan teman dalam memainkan dan membuat suatu keputusan yang diambil bersama dengan kelompok.

Karakteristik pada permainan tradisional dimaksudkan agar anak-anak mengetahui bahwa permainan tradisional bukan hanya sekedar bermain saja, tetapi ada juga permainan yang menggunakan nyanyi, berpikir serta berkompetisi. Karena sebagian anak-anak hanya mengetahui bahwa permainan tradisional hanya bermain dan membuat mainan.

3.2 Jenis Permainan Tradisional Jawa Barat

3.2.1 Tokecang

Tokecang atau lebih dikenal sebagai tokek makan kacang adalah permainan yang populer di Indonesia. Cara memainkan tokecang yaitu setiap orang harus saling berhadapan



Gambar 3.2.1 Permainan Tokecang/Sumber:Youtube.com

hadapan dengan berpasangan pasangan sambil berpengangan dan biasanya diiringi dengan lagu tokecang. Setelah menyayikannya, setiap pasangan harus berbalik arah sambil memutarakan tangannya hingga ke belakang barisan dan apabila sudah memasuki *saparluk kosong* maka setiap pasangan wajib mengangkat satu tangan sebagai tanda selesai dan jika dilanggar maka menyayikan tokecang sampai selesai adalah hukuman yang diterima.

Makna dibalik tokecang adalah seseorang tidak boleh berbuat rakus atau tamak dalam mengambil kesempatan dan prinsip utamanya wajib berbagi pada sesama tentang ilmu yang dipelajari dan jangan menganggap diri sendiri hebat diantara orang lain.

3.2.2 Gobak Sodor

Pada umumnya gobak sodor dimainkan oleh dua group dengan anggota masing-masing 3-5 orang. Kedua group tersebut diantaranya adalah tim jaga dan tim lawan. Sebagai tim jaga setiap peserta harus menjaga garis wilayahnya agar tidak ditembus oleh lawan. Sementara tim lawan harus berusaha untuk melewati pertahanan tim jaga dengan syarat dilarang berada di wilayah *strat*. Dalam menentukan juaranya, tim lawan bisa dinyatakan sebagai pemenang jika salah satu anggotanya bebas dari sentuhan tim jaga dan sukses menembus garis *finish*.



Gambar 3.2.2 Permainan Gobak Sodor/
Sumber: ww.inibaru.id

Pembelajaran dari gobak sodor ini menanamkan kedisiplinan sejak dini, yaitu harus mengambil kesempatan secepat mungkin sebelum direbut oleh orang lain dan jangan terlambat dalam mengambil keputusan dan gobak sodor harus mengutamakan strategi jitu dan kekompakan tim

3.2.3 Pacublak-cublak Uang.

Permainan ini dapat dimulai jika anak-anak mengucapkan kalimat uang. Sebagai langkah awal, anak-anak mulai berkumpul membentuk lingkaran lalu salah satu dari mereka berperan sebagai *jojodog* yang bertugas memegang



Gambar 3.2.3 Permainan Pacublak-Cublak/Sumber: budayajawa.id.

barang sambil membungkuk di tengah barisan sebari mengepalkan tangan ke arah *jojodog* anggota lainnya menyanyikan lagu *pacublak-cublak uang* dengan kompak. Sebagai tambahan, setiap anggota diberi batu kecil untuk menjawab barang yang disembunyikan oleh *jojodog* supaya ketahuan hasilnya. Permainan ini mengajarkan

anak-anak tentang arti membaca pikiran orang lain dan melatih mental supaya lebih berani dalam menghadapi tantangan hidup..

3.2. 4 Paciwit-ciwit Lutung

Paciwit-ciwit lutung adalah permainan yang paling unik diantara permainan lainnya yaitu dengan cara mencubit tangan teman dari bawah hingga ke atas merupakan ciri khas dari permainan tersebut dan efek dari



Gambar 3.2.4 Permainan Paciwit-Ciwit Lutung/Sumber: Googel.

permainan ini menimbulkan rasa sakit karena saling mencubit satu sama lain. Permainan ini mengajarkan bagaimana rasanya hidup berada diatas sebagai orang yang berada dan mendapatkan apa yang diinginkan dan berada di bawah sebagai orang yang baru memulai keinginannya untuk mencapai kesuksesan.

3.2. 5 Sorodot Gaplok

Sorodot gaplok merupakan permainan yang gampang-gampang susah karena dalam permainan ini seseorang harus menaruh batu atau bola kecil diatas kakinya lalu melemparkannya ke batu lawan yang susah disusun



Gambar 3.2.5 Permainan Sorodok Gaplok/Sumber: Googel.

degan rapih diatas lingkaran yang sudah dibuat, jika gagal mengenai batu lawan maka akan diberi kesempatan untuk melempar kembali dalam posisi melemparkan batu ke arah susunan batu lawan yaitu dengan posisi jongkok dan melemparkan batu lewat kolong dan melemparkan batu atau bola kecil secara bersamaan, syarat dalam permainan ini adalah harus tepat sasaran.

Pemenang akan ditentukan jika semua batu lawan dijatuhkan tanpa tersisa sedikitpun dan kalau tidak ada pemenang maka tim penjaga yang akan ambil alih

tim utama sorodot gaplok, permainan ini mengajarkan tentang kepemimpinan, kreativitas dan meningkatkan jiwa sportivitas tanpa kericuhan.

3.2.6 Congklak

Secara umum congklak memiliki 14 ceruk sama besar yang terbagi dalam dua jalur, lalu ada dua ceruk besar diujung kedua jalur itu yang disebut lambung. Masing-masing pemain



3.2.6 Permainan Congklak/Sumber:Googel.

memakai satu lambung. Permainan congklak bisa dimulai jika perlatannya sudah lengkap seperti papan dan biji

congklak serta teman bermain, karena permainan ini tidak bisa dimainkan sendiri dan harus ada lawan bermain. Cara bermainnya adalah secara bergantian dimana pemain mengambil semua biji di satu lubang dan kemudian menyebarkan ke lubang yang lain dan seterusnya seperti itu dan jika biji di ke 14 habis maka berpindah ke pemain berikutnya dan pemenangnya dilihat dari jumlah biji yang di lumbungnya lebih banyak.

Permainan congklak mempunyai filosofi diantaranya saat permainan dimulai pemain akan mengambil biji congklak dari satu lubang dan mengisi lubang lain termasuk lubang lambung yang ada di kedua sisi papan. Cara bermain tersebut dimaknai bahwa apa yang kita lakukan hari ini akan berpengaruh pada masa depan kita dan orang lain dan yang kedua, ketika biji congklak diambil menggambarkan bahwa hidup harus memberi dan menerima sehingga dapat tercipta keseimbangan dan bagi biji yang diambil satu persatu menandakan bahwa dalam hidup kita harus berlaku jujur meski membutuhkan waktu yang lebih lama dan yang terakhir adalah cara menaru biji yang dilakukan satu persatu memiliki

filosofi yaitu seseorang harus memiliki tabungan untuk masa depan jika mendapatkan rezeki dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang perlu sedangkan rezeki yang tersisa dapat disimpan dan dibagikan ke saudara, tetangga atau orang yang membutuhkan.

3.2.7 Oray-Orayan

Permainan oray-orayan dimainkan berkelompok dengan jumlah 5-10 orang bahkan bisa lebih banyak, biasanya satu orang menjadi kepala atau pemimpin dan yang lain menjadi ekor di belakangnya. Permainan ini dilakukan di ruang terbuka serta menyanyikan lagu oray-orayan sembari mengikuti pemimpin kemanapun pergi. Permainan akan berakhir ketika kepala ular atau pemimpin tertangkap atau tercepit oleh perangkap.



Gambar 3.2.7 Permainan Oray-Orayan. Sumber: googel.

Selain memberikan efek gembira, oray-orayan ini juga mengajarkan anak-anak tentang kerukunan, kebersamaan serta toleransi anggota dan peran kepala atau pemimpin disini harus bisa adil dan menjaga keutuhan anggotanya. Karena seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab atas apa yang dilakukan.

3.2.8 Perepet Jengkol

Permainan perepet jengkol biasanya dimainkan oleh tiga atau empat orang cara melakukan permainan ini adalah berdiri saling membelakangi pemain dan berpegangan tangan serta salah satu kaki saling bertumpang satu sama lain dengan diringi nyanyian



Gambar 3.2.8 Permainan Perepet Jengkol/ Sumber: Twitter.

perepet jengkol, permainan ini melatih keseimbangan dan kekompakan anak

dalam hal kerjasama agar tidak terjatuh saat bermain. Perepet jengkol mengajarkan seseorang untuk menghadapi kehidupan yang dihadapi seberat dan sesulit apapun itu jangan sampai menghilangkan kreatifitas dalam berkarya.

3.2.9 Bebentengan

Permainan bebentengan dibagi menjadi dua group, masing-masing group terdiri dari 4 sampai dengan 8 orang dan setiap group memilih suatu tempat sebagai markas dan biasanya tiang, batu atau pilar sebagai “benteng” yang harus dijaga dengan

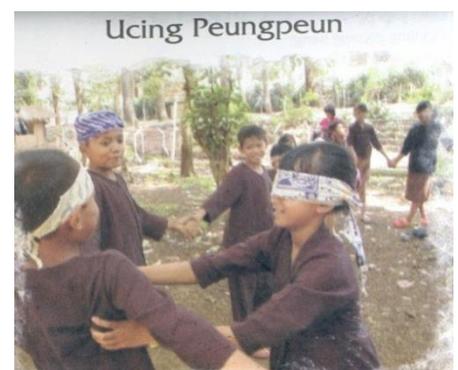


Gambar 3.2.9 Permainan Bebentengan/Sumber; budaya jawa id.

baik saling kerja dan saling halau seacara bergantian. Permainan ini mengajarkan bagaimana seseorang harus bisa mempertahankan hak dengan kerjasama, fokus, bertanggung jawab dan disiplin komunikasi. Tanggung jawab yang dimaksud dalam permainan ini adalah, ketika seseorang bermain bebentengan harus berani bertanggung jawab atas tindakan yang dia ambil dan disiplin dalam permainan ini, setiap orang yang bermain harus patuh terhadap aturan yang berlaku.

3.10. 1 Ucing Peugpeun

Permainan ini dilakukan oleh anak laki-laki atau perempuan, dilakukan di tempat terbuka, jumlah peserta dapat sampai 10 orang anak. Permainan ini merupakan permainan perorangan dan permainan ini diiringi dengan bernyanyi dan yang menjadi kucing harus menerka mangsanya, dan apabila terkaannya benar ia berbalik jadi mangsanya, begitu seterusnya. Permainan ini melatih untuk ketepatan menerka dan kejujuran.



Gambar 3.10 Perminan Ucing Peugpeun

Sumber:dispardbud jabar.

3.10. 2 Honghongan

Hong-hongan adalah permainan yang merupakan permainan yang membutuhkan beberapa orang yang sifatnya mencari dan yang lain bersembunyi dimulai dengan menyiapkan alatnya yaitu berupa batok kelapa yang sudah di belah, bilah bambu untuk



Gambar 3.10.2 Permainan Honghongan/ Sumber disparbud jabar.

memukul batok kelapa tersebut. Permainan yang menggunakan alat di pedesaan wilayah Priangan hampir semua ada. Pada permainannya pertama harus ditentukan dahulu siapa yang menjadi "ucing" atau yang kebagian mencari temannya dan menjaga batok kelapa tersebut.

Berbagai macam cara untuk menentukan siapa yang menjadi "ucing" salah satunya yaitu dengan menggunakan bait yang dilagukan yang tiap potongan katanya ditunjuk kepada salah seorang dan yang terakhir ditunjuk pas lagu berakhir dialah yang menjadi "ucing" yang bertugas menjadi pencari dan sekaligus menjaga batok. Salah satu lagunya yaitu: Jong-jang ma-yang tam-pe-fe tam-pa ge-dang Bo-rgen tie-yeng. di-be-re bun-tut be-fang Atau 8an-ben-ban-ta a-ya u-cing na- ka-re-ta ba-kaf u-cing bu-dak e-ta.

1.3. Permainan Tradisional Kalimantan Timur

1.3.1. Pindah Bintang

Permainan ini diberi nama bintang pindah karena terinspirasi dari gerak-gerik bintang langit yang berkelap kelip dan berpindah dari satu tempat ke tempat



Gambar 3.3.1 Permainan Pindah Bintang/ Sumber: Youtube.com

lainnya, permainan ini tidak bertasa untuk dimainkan tetapi terkadang selalu dimainkan oleh 5 sampai 7 orang.

Cara bermainnya, peserta melakukan hompipah lalu yang kalah tidak punya tempat pijakan dan peserta yang kalah tidak diperbolehkan mendorong peserta lain secara paksa dalam usahanya merebut tempat pijakan, ketika permainan berlangsung terjadi pertukaran tempat dan para peserta harus menunggu aba-aba terlebih dahulu sebelum melakukan pertukaran pijakan. Jika para peserta tidak mendengarkan aba-aba terlebih dahulu maka durasi permainan akan terpotong. Dalam permainan pindah bintang ini melatih konsentrasi pada anak dalam mendengarkan petunjuk atau arahan untuk memulai permainan tersebut dan juga melatih anak agar jujur dalam permainan ini.

1.3.2. Balogo

Perangkat utama dari permainan balogo ini adalah kepingan berbentuk segi lima yang disebut logo dan kepingan logo terbuat dari batok kelapa yang diampelas di kedua sisinya. Logo dimainkan dengan cara dicungkil menggunakan sebuah tongkat yang disebut campak.



Gambar 3.3.2 Permainan Balogo/Sumber: portal madura.

Permainan ini dimainkan secara berkelompok dengan setiap kelompok terdiri dari tiga orang dan harus menjatuhkan tiga buah target dan targetnya adalah kepingan logo yang ditakan secara vertikal di tiga titik berderetan dari titik awal jarak antara permainan adalah 30x3 dan setiap orang memiliki dua kali kesempatan.

1.3.3. Belincar

Belincar merupakan permainan dengan melontarkan benda pipih ke arah sasaran atau taruhan yang biasanya berupa daun-daunan, kertas bekas bungkus rokok. Peraturan dalam permainan ini adalah dengan melontarkan sebuah kebot(sebuah alat untuk melontarkan ke objek sasaran) menuju kepada



Gambar3.3.3 Permainan Belincar/
Sumber:Googel

utan yang telah berada di dalam garis kotak ataupun lingkaran dan apabila seseorang berhasil mengeluarkannya dalam jumlah yang lebih banyak dari pada lawannya maka ia pemenangnya. Permainan ini melatih anak menyusun suatu strategi agar benda yang mereka targetkan bisa tepat sasaran.

1.4. Permainan Tradisional Papua

1.4.1. Inkaropianik

Inkaropianki adalah permainan rakyat papua yang menggambarkan sangat kuatnya ikan dalam usaha melepaskan dari jaring-jaring, permainan ini dimainkan setidaknya 6 orang. Salah satu pemain akan menjadi ikan dan pemain lain akan



Gambar 3.4.1 Permainan Inkaropianik/Sumber:
beutifulindonesia.

menjadi jaring-jaring dan pemain yang menjadi jaring-jaring akan mengandeng tangan satu sama lain hingga serupa dengan jaring-jaring ikannya. Ikan harus berusaha keluar dari jaring-jaring tersebut dengan cara endorong badan pemain dan jika ikan tidak mampu keluar dai jaring-jaring permainan selesai.

1.4.2. Patah Kaleng

Patah kaleng merupakan permainan bola kaki khas papua dan permainan ini tidak mengenal percetakan gol karena tidak menggunakan gawang. Cara bermain permainan ini harus membentuk dua kelompok dengan jumlah pemain yang sama rata, lalu siapkan



bola atau benda bulat lainnya dan pelengkap dalam permainan ini adalah siapkan dua kaleng sebagai poin pelemparan bola lalu atur kedua kaleng tersebut, permainan ini sama dengan permainan sepak bola pada umumnya

Gambar 3.4.2 Permainan Patah Kaleng/Sumber: beutifulindonesia.

1.4.3. Kayu Malele

Permainan ini berasal dari Kabupaten Biak Numfor dan memainkannya hanya membutuhkan media kayu sebagai tongkat permainan ini terdiri dari dua kelpompok yang berangotakan 3-5 orang.



Cara memainkan ini adalah melemparkan kayu.

Gambar 3.4.3 Permainan Kayu Malele/sumber:beutifulindonesia

1.5. Permainan Tradisional Bali

1.5.1. Meong-Meongan

Meong dalam bahasa Bali artinya kucing, permainan ini dimainkan sekelompok anak dimana satu orang sebagai meon(kucing) dan satu orang sebagai bikul(tikus) dan sisanya membuat lingkaran, dimana yang menjadi



Gambar 3.5.1 Permainan Meog-Meongan/Sumber:G.P wisata Indonesia.

meong tinggal diluar lingkaran dan yang menjadi bikul di dalam lingkaran lalu mereka yang membuat lingkaran kemudian menyayikan lagu meong-meong, setelah sampai pada lirik”juk meng juk kul, juk meng juk kul” pemeran meong harus menangkap bikul yang ada di dalam lingkaran.

1.5.2. Magoak-Goakan

Permainan ini dilakukan oleh tujuh orang atau lebih, cara bermainnya adalah, dimana enam orang membuat barisan dan saling berpegangan pada pundak dan satu orang bertugas



Gambar 3.5.2 Permainan Magoak-Goakan.Sumber:Balikita.com

sebagai goak dan tugas goak adalah menangkap pemain pada barisan paling akhir.

1.6. Permainan Tradisional Sumatra Barat

1.6.1. Randai

Randai merupakan salah satu permainan tradisional Minang, dalam permainan ini sekelompok pemain akan berdiri membentuk lingkaran kemudian



berjalan perlahan-lahan dan masing- masing

Gambar 3.6.1 permainan randai/Sumber:majalah bobo.

akan menyampaikan nyanyian-nyanyian yang bercerita dan permainan ini berasal dari sebuah perguruan silat di Sumatra Barat.

Randai dipimpin oleh seorang ketua pemain yang disebut tukang *goreh* selain bertugas untuk memandu jalannya permainan. Selain bertugas untuk memandu jalannya permainan, tukang *goreh* juga mempunyai tugas penting yaitu mengeluarkan teriakan yang menjadi ciri khas permainan dan bunyi teriakan itu

biasanya :”hep tah tih!” yang temponya disesuaikan dengan cepat atau lambat gerakan pemain, permainan ini bisa dilakukan lebih dari satu jam.

1.6.2. Sipak Rago

Permainan ini hampir sama dengan sepak takraw (cara bermain) dan yang menjadi pembeda adalah



sipak rago tidak ada net dan permainan ini biasanya pemain membuat suatu lingkaran.

Gambar 3.6.2 permainan sipak rago/sumber:jendelaminang.

3.7. Permainan Tradisional Sulawesi Utara

3.7.1 . Tumbu-Tumbu Belanga

Permainan tumbu-tumbu belanga ini sama seperti permainan tradisional Jawa Barat yaitu paciwit ciwit lutung, tetapi dalam permainan ini ada yang berbeda yaitu dalam tangan.



Jika dalam permainan paciwit ciwit lutung, para pemain harus mencubit tangan saat bermain serta menyajikan lagu tradisional sedangkan dalam permainan tumbu-tumbu belanga, tangan dikepal. Cara bermainnya yaitu dengan berkelompok yang terdiri dari 6 orang dengan posisi duduk melingkar dengan jari setiap anak dikepalkan dan disilangkan di tengah lingkaran. Kemudian, kepalan tangan diurutkan bertingkat dari bawah ke atas. Setelah semua kepalan tangan menyatu ditengah, anak-anak akan bernyanyi lagu tumbu-tumbu belanga ketika bernyanyi kepalan tangan yang paling bawah akan dibuka sampai nanti ke kepalan tangan paling atas.

Gambar 3.7.1 permainan tumbu-tumbu belanga/sumber:zonautara.com

3.7.2 .Cenge-Cenge

Permainan ini sama dengan permainan tradisonal Jawa Barat yaitu engklek. Cara bermainnya pun sama dimana para pemain harus melompati pola yang sudah dibuat sebelumnya, ketika pemain menginjak pola



Gambar 3.7.2 Permainan Cenge-Cenge/Sumber: Dictio Comunity

atau garis tersebut maka pemain dinyatakan gugur dan tidak bisa melanjutkan.

3.8 Permainan Tradisonal Bengkulu

3.8.1 Kerito Surong

Permainan ini dimainkan oleh dua orang, dimana satu orang sebagai yang mendorong dan yang kedua sebagai orang yang menaiki kerito tersebut untuk memberitahukan kepada orang pertama tentang landasan yang ada di depan,



Gambar 3.8.1 Permainan Kerito Suring/Sumber: Googel

permainan tradisonal ini semuanya terbuat dari kayu,mulai dari tuas dorong hingga roda dan semuanya dari kayu. Dalam kerito surong para pemaian diadu ketangkasan, kecepatan serta keseimbangan dalam mendorong benda tersebut dan juga melatih keterampilan, selain itu permainan ini mengandung suatu pesan kebersamaan dari masyarakat.

3.9 Permainan Tradisonal Lampung

3.9.1 Pidak

Pidak ini sama seperti permainan kelereng dan yang membedakannya adalah alat yang digunakan, dalam permainan ini buah karet



Gambar 3.9.1 Permainan

Pidak/Sumber:tgcampaign.com

adalah media yang digunakan dan permainan ini dilakukan sedikitnya dua orang.

Cara bermainnya, dua buah karet yang ditumpuk kemudian dipukul dengan menggunakan tangan salah seorang pemain hingga salah satu buah karet yang ditumpuk pecah dan untuk penentuan pemenang dilihat dari jumlah buah karet yang pecah.